Journal of Basic Education Studies

e-ISSN : 2656-6702

Volume 4 | No 1

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Tipe Think Talk Write (TTW) di Kelas IV Sekolah Dasar

Vini Amriani[1], Yunisrul[2]

[1,2] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:
Learning Outcomes, Problem Based Learning (PBL)

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in integrated thematic learning using the Think Talk Write (TTW) Cooperative Model for Class IV SDN 15 Lansano Pesisir Selatan. In this study, the type of classroom action research (CAR) was applied using qualitative and quantitative approaches. The subjects of this study were teachers and fourth grade students who opened 22 people. The results of the research from the first cycle of RPP planning with an average of 84.71% then increased in the second cycle of 92%. In the teacher activity the results of the first cycle of 93.7% increased to 100%. In the activity of students, the results of the first cycle of 93.6% increased to 100%. The attitude aspect in the first cycle there were 3 students who stood out in learning. In the second cycle of change, there were 5 students who reflected the main attitudes, namely mutual cooperation, integrity and independence. Then the knowledge aspect in the first cycle is 3.09 (B). In the second cycle increased to 3.89 (SB). While the skill aspect in the first cycle is 3.17 (B). In the second cycle increased to 3.95 (SB).

Kata Kunci:
Hasil Belajar, Model Cooperative tipe Think Talk Write

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Tipe Think Talk Write (TTW) Kelas IV SDN 15 Lansano Pesisir Selatan. Pada penelitian ini menerapkan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV berjumlah 22 orang. Hasil penelitian dari perencanaan RPP siklus I dengan rata-rata yaitu 84,71% kemudian meningkat pada siklus II yaitu 92%. Pada aktivitas guru hasil siklus I 93,7% meningkat menjadi 100%. Pada aktivitas peserta didik hasil siklus I 93,6% meningkat menjadi 100% Aspek sikap pada siklus I terdapat 3 peserta didik yang menonjol dalam pembelajaran. Pada siklus II terjadi perubahan yaitu terdapat 5 peserta didik yang sudah mencerminkan sikap utama yaitu gotong royong, integritas dan kemandirian. Kemudian pada aspek pengetahuan pada siklus I adalah 3,09 (B). Pada siklus II meningkat menjadi 3,89 (SB). Sedangkan aspek

keterampilan pada siklus I yaitu 3,17 (B). Pada siklus II meningkat menjadi 3,95 (SB).

Corresponding author
viniamriani755@gmail.com

JBES 2021

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sadar atau tidak, selama ini manusia sangat membutuhkan pendidikan karena pada dasarnya pendidikan merupakan salah satu indikator utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat bergantung pada kualitas pendidikan. Pendidikan juga merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia melalui proses pembelajaran baik secara formal maupun nonformal.

Saat ini kurikulum pendidikan yang digunakan adalah kurikulum2013. Kurikulum adalah suatu sistem yang di rancang oleh ahli pendidikan yang terkait dalam dinas pendidikan mengenai proses belajar mengajar yang di sesuaikan dengan perkembangan zaman. Hal ini terdapat dalam Permendikbud No. 37 tahun 2018 yaitu "bahwa untuk memenuhi kebutuhan dasar peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya pada era digital, perlu menambahkan dan mengintegrasikan muatan informatika pada kompetensi dasar dalam kerangka dasar dan struktur kurikulum 2013".

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menerapkan pembelajaran tematik terpadu yang terdiri dari beberapa tema. Menurut Rusman (2015:139) "Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang didalamnya dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan beberapa mata pelajaran yang dipadukan". Sari & Mansurdin. (2020) "mengemukakan pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam suatu tema".

Sesuai dengan pendapat Ahmadi (2014:76 – 86) mengatakan idealnya pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 yaitu : 1) guru harus lebih bisa mengembangkan cara pembelajaran yang asik dan menyenangkan, 2) guru harus bisa memposisikan diri sebagai pembimbing peserta didik bukan otoriter kelas, 3) guru harus mampu menggali dan memancing potensi peserta didik apapun minat dan bakatnya, 4) guru harus lebih bisa mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sesuai dengan lingkungan kehidupan keseharian peserta didik yang akan disajikan dalam proses pembelajaran, 5)

guru harus berperan sebagai fasilitator dan motivator agar proses pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik, 6) guru yang profesional diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut, 7) dan guru harus memiliki keberanian untuk sesuatu yang baru, pembelajaran yang lebih kreatif dan menantang sehingga kebutuhan peserta didik terpenuhi dan tujuan pembelajaran tercapai.

Tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna, Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfatkan informasi, Menumbuh kembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-"nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan, Menumbuh kembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain."

Sebelum melakukan pembelajaran seorang guru harus menyusun suatu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Menurut Muslich (2009:53) pengertian RPP adalah: "Rancangan pembelajaran mata pelajaran perunit yang akan ditetapkan guru dalam pembelajaran di kelas".

Tidak hanya guru yang berperan penting dalam proses pembelajaran tematik terpadu, namun peserta didik juga ikut serta mensukseskan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan Peneliti saat observasi di kelas IV B UPT SDN 15 Lansano Pesisir selatan pada tanggal 19 – 22 Oktober 2020, masih banyak kekurangan yang Peneliti temukan saat observasi. Terutama pada aspek RPP, aspek guru dan aspek peserta didik. Pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru, terdapat beberapa komponen yang belum sesuai dengan pedoman pembuatan RPP yang seharusnya. Komponen tersebut meliputi: (1) Kompenen RPP yang dibuat belum lengkap sesuai dengan panduan seperti tidak adanya pemetaan KD dan Indikator, (2) Penggunaan kata kerja operasional (KKO) pada indikator yang belum sesuai dengan panduan, (3) Penurunan KD ke indikator juga masih terdapat ketidaksesuaian, Sehingga turunan indikator ke komponen-komponen lain juga menjadi tidak sesuai, (4) Tujuan pembelajaran belum sesuai dengan Penelitian ABCD (*audience, behavior, condition dan degree*).

Dan pada aspek guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, yaitu: (1) guru tidak menggunakan RPP pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga

persiapan guru saat mengajar dikelas tidak maksimal seperti persiapan media pembelajaran, alat dan bahan serta model pemebelajaran yang digunakan guru, (2) guru hanya mengacu kepada buku guru dan buku peserta didik tanpa menambahkan materi dan buku sumber lainnya, sehingga materi yang disampaikan tidak sesuai dengan kondisi tempat tinggal peserta didik, (3) pada awal pembelajaran guru tidak memancing rasa ingin tahu peserta didik dengan mengajukan pertanyaan atau memajang gambar media didepan kelas, (4) guru lebih banyak menjelaskan daripada melibatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga pada aspek peserta didik berdampak bahwa pada saat proses pembelajaran di kelas peserta didik masih belum mampu berpikir kritis hal ini dapat dilihat ketika guru memberikan pertanyaan peserta didik masih asal jawab dan tidak mampu mengomunikasikan ide-ide yang didapatkannya, dan ini dapat dilihat dari masih kurang percaya dirinya peserta didik saat dipersilahkan untuk menjawab dan berbicara. Selain itu beberapa peserta didik belum paham dan terkesan ragu-ragu dalam menuliskan hasil pemikirannya kedalam suatu paragraf sehingga mereka masih bertanya-tanya dan melihat punya temannya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti memilih model *Cooperative* tipe *Think Talk Write* untuk meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu. Menurut Djamarah (dalam Mustika, 2017:45) Salah satu strategi dasar dalam pembelajaran adalah: "memilih dan menetapkan prosedur, metode, model, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya"

Menurut Slavin (dalam Mustika, 2017:46) "pembelajaran Cooperative Learning adalah model pembelajaran dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang yang bersifat heterogen."

Salah satu dari model dalam pembelajaran tematik terpadu yang cocok mengatasi permasalahan ini adalah *Think Talk Write* (TTW) merupakan bagian dari model pembelajaran *Cooperative*. Think Talk Write (TTW) merupakan bagian dari model pembelajaran Cooperative. Model pembelajaran Cooperative tipe Think Talk Write (TTW) ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum menuliskannya, serta membantu peserta didik dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur. Pembelajaran ini dimulai dengan cara berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi,

dan memberikan solusi) (Mustika, 2017: 46). Tujuan dari model ini adalah membantu peserta didik untuk berpikir kritis, berbicara mengenai pemikirannya mengenai masalah yang telah ditentukan dan menuliskan hasil diskusi tersebut dengan bahasannya sendiri dan menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi peserta didik dengan penerapan pembelajaran Think Talk Write. Model ini membantu peserta didik untuk memahami konsep lebih cepat, dapat mengkomunikasi ide dari permasalahan yang ada dan membantu peserta didik berlatih dalam menuangkan hasil diskusi kelompoknya kedalam tulisan (Huinker dan Lauglin, 2014).

Dalam pelaksanaannya model Think Talk Write memiliki beberapa keunggulan yang membuat model pembelajaran ini lebih baik digunakan dibandingkan model pembelajaran lainnya. Seperti yang dikemukakan Hamdayama (2014 : 222) antara lain :

(a) mempertajam seluruh keterampilan berpikir visual; (b) mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar; (c) dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik; (d) dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar; (e) membiasakan peserta didik berfikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri kelebihan-kelebihan model ini menurut peneliti solusi dari permasalahan- permasalahan yang di temukan oleh peneliti selama observasi di sekolah SDN 15 Lansano Pesisir Selatan.

Adapun yang menjadi permasalahan dalam Peneliti ini yaitu apakah penggunaan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) memberikan peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV pada pembelajaran tematik. Rumusan masalah Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu : 1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model Cooperative Tipe Think Talk Write (TTW) pada pembelajaran tematik terpadu dikelas IV SDN 15 Lansano Pesisir Selatan? 2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model Cooperative Tipe Think Talk Write (TTW) pada pembelajaran tematik terpadu dikelas IV SDN 15 Lansano Pesisir Selatan? 3. Bagaimanakah hasil pembelajaran menggunakan Model Cooperative Tipe Think Talk Write (TTW) pada pembelajaran tematik terpadu dikelas IV SDN 15 Lansano Pesisir Selatan?

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan: 1. Rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model Cooperative Tipe Think Talk Write (TTW) pada pembelajaran tematik terpadu dikelas IV SDN 15 Lansano Pesisir Selatan. 2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model Cooperative Tipe Think Talk Write (TTW) pada pembelajaran tematik terpadu dikelas IV SDN 15 Lansano Pesisir Selatan. 3. Hasil pembelajaran menggunakan Model Cooperative Tipe Think Talk Write (TTW) pada pembelajaran tematik terpadu dikelas IV SDN 15 Lansano Pesisir Selatan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Simanjuntak (2017) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas merupakan pelaksanaan penelitian yang berulang dan berkesinambungan hingga tercapainya tujuan penelitian. Wardhani (2007:13) PTK adalah "penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat."

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV SDN 15 Lansano Pesisir Selatan**.** Penelitian ini dilaksanakan di semester II tahun ajaran 2021/2022 di SDN 15 Lansano Pesisir Selatan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik semester II kelas IV SDN 15 Lansano Pesisir Selatan. Dengan jumlah Peserta didik sebanyak 22 orang, yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Di samping itu, peneliti sebagai praktisi (guru) pada kelas IV SDN 15 Lansano Pesisir Selatan dan pengamat (observer) yaitu guru kelas dan dibantu teman sejawat.

Prosedur

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan, berupa observasi terhadap proses pembelajaran di Kelas IV SDN 15 Lansano Pesisir Selatan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terdapat pada pembelajaran Tematik Terpadu. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas dan diskusi dengan guru tentang pembelajaran yang terjadi, dari studi pendahuluan maka akan terlihat masalah yang akan diteliti. Kemudian permasalahan

tersebut diatasi dengan penelitian tindakan kelas melalui prosedur yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahap refleksi.

Intrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, tes dan non tes, kemudian dokumentasi. Lembar Observasi, dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disediakan untuk mengamati aktivitas guru maupun siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative tipe Think Talk Write* (TTW). Tes adalah alat yang digunakan untuk melihat hasil belajar setiap akhir tindakan setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran *Cooperative Tipe Thnik Talk Write* (TTW) . Non tes digunakan untuk mengukur dan memperoleh data tentang sikap dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan model *Cooperative tipe Think Talk Write (TTW).*

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiataan mengolah data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. menurut Kunandar (2016) dalam pelaksannaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti, yaitu:1) Data Kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi peserta didik berkaitan dengan aktivitas peserta didik mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya dapat dianaalisis secara kualitatif. 2) Data Kuantitatif, (nilai hasil belajar peserta didik) dapat dianalisis secsra deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistic deskriptif. Misalnya mencari nilai rata-rata, persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain. Sedangkan untuk menghitung presentasi pengamatan proses pembelajaran atau data kualitatif dalam kemendikbud (2014) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria keberhasilannya digunakan rumus sebagai berikut:

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (A)	91-100
Baik (B)	76-90
Cukup (C)	61-75
Kurang (K)	≤ 60

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Proses perencanaan tindakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model think talk write dilakukan berdasarkan acuan Kurikulum 2013 dan dituangkan dalam bentuk RPP pembelajaran tematik terpadu. Sebelum RPP dirancang, peneliti terlebih dahulu memilih tema, subtema dan pembelajaran kemudian menganalisi KD dan membuat indikator yang akan dikembangkan dengan menggunakan model think talk write dikelas IV semester II.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I Pertemuan I dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian RPP yang diisi oleh guru kelas IV sebagai observer, maka lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative tipe Think Talk Write* (TTW) dari aspek guru dan aspek peserta didik yang diisi oleh guru kelas IV sebagai observer, rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 29 dari 36 skor maksimal dengan persentase 80,55% (B), maka penilaian aspek guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan I diperoleh jumlah skor 22 dari skor maksimal 24 dengan persentase 91,66% (SB), dan penilaian aspek peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran siklus I pertemuan I diperoleh jumlah skor 22 dari skor maksimal 24 dengan persentase 91,66% (SB).

Penilaian hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative tipe Think Talk Write* (TTW). pada siklus I pertemuan I memperoleh nilai rata-rata 1,67 dengan predikat C- dan persentase ketuntasan 36,4% dengan kategori kurang. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 8 orang dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas 14 orang.

Tabel 1. Tabel Hasil Penelitian Siklus I pertemuan I

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	80,55%
2.	Aspek guru	91,66%
3.	Aspek siswa	91,66%
4.	Hasil Belajar	36,4%

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer tentang perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar pada pembelajaran siklus 1 pertemuan 1 belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Upaya dalam peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative tipe Think Talk Write* (TTW) dilanjutkan pada

siklus 1 pertemuan 2 dengan melakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya.

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus I pertemuan II diperoleh 88,88% (B). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran model *Cooperative tipe Think Talk Write* (TTW) memiliki klasifikasi sangat baik (SB).

Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II proses pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model Menurut Yamin dan Ansari (2009:90), langkah-langkah pembelajaran dengan model Think Talk Write: 1) Guru membagi teks bacaan berupa lembaran aktivitas peserta didik yang memuat situasi masalah bersifat open-ended dan petunjuk serta prosedur pelaksanaanya. 2) Peserta didik membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan serta individual, untuk dibawa ke forum diskusi (think). 3) Peserta didik berintekrasi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan (talk). Guru berperan sebagai mediator lingkungan belajar. 4) Peserta didik mengkontrusikan sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi (write).

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus 1 Pertemuan 2 dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian RPP yang diisi oleh guru kelas IV sebagai observer, maka lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative tipe Think Talk Write* (TTW) dari aspek guru dan aspek peserta didik yang diisi oleh guru kelas IV sebagai observer, rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 32 dari 36 skor maksimal dengan persentase 88,88 % (B), maka penilaian aspek guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 diperoleh jumlah skor 23 dari skor maksimal 24 dengan persentase 95,83% (SB), dan penilaian aspek peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran siklus I pertemuan 2 diperoleh jumlah skor 23 dari skor maksimal 24 dengan persentase 95,83% (SB).

Penilaian hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative tipe Think Talk Write* (TTW) pada siklus 1 pertemuan 2 ini memperoleh nilai rata-rata 68% karena jumlah peserta didik yang tuntas adalah 15 orang dengan jumlah keseluruhan peserta didik adalah 7 orang.

Tabel 2. Tabel Hasil Penelitian Siklus I pertemuan II

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	88,88%
2.	Aspek guru	95,83%
3.	Aspek siswa	95,83%
4.	Hasil Belajar	68%

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer tentang perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar pada pembelajaran siklus 1 pertemuan 2 belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Upaya dalam peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative tipe Think Talk Write* (TTW) dilanjutkan pada siklus II dengan melakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya.

Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus II diperoleh rata-rata 92%, (A). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan *Cooperative tipe Think Talk Write* (TTW) memiliki klasifikasi Sangat Baik.

Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus II proses pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model Menurut Yamin dan Ansari (2009:90), langkah-langkah pembelajaran dengan model Think Talk Write: 1) Guru membagi teks bacaan berupa lembaran aktivitas peserta didik yang memuat situasi masalah bersifat open-ended dan petunjuk serta prosedur pelaksanaanya. 2) Peserta didik membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan serta individual, untuk dibawa ke forum diskusi (think). 3) Peserta didik berintekrasi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan (talk). Guru berperan sebagai mediator lingkungan belajar. 4) Peserta didik mengkontrusikan sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi (write).

Pengamatan

Berdasarkan pengamatan RPP pada siklus 2 memperoleh skor 33 dari skor maksimal 36 dengan persentase 92% (SB), sedangkan penilaian aspek guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus 2 diperoleh jumlah skor 24 dari skor maksimal 24 dengan persentase 100% dengan kualifikasi sangat baik. Dan kegiatan peserta didik diperoleh skor 24 dari skor maksimal 24 dengan persentase 100%.

Penilaian hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative tipe Think Talk Write* (TTW) pada siklus 2 memperoleh nilai rata-rata 84,14 (A-)dengan persentase 95% karena jumlah peserta didik yang tuntas 21 orang dengan

jumlah keseluruhan peserta didik adalah 1 orang.

Tabel 3. Tabel Hasil Penelitian Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	92%
2.	Aspek guru	100%
3.	Aspek siswa	100%
4.	Hasil Belajar	95%

SIMPULAN

Perencanaan Proses Pembelajaran menggunakan *Cooperative tipe Think Talk Write* (TTW) pada pembelajaran tematik terpadu dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model dan metode pembelajaran, media dan sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian. RPP dirancang dengan langkah-langkah Menurut Menurut Yamin dan Ansari (2009:90), langkah-langkah pembelajaran dengan model Think Talk Write: 1) Guru membagi teks bacaan berupa lembaran aktivitas peserta didik yang memuat situasi masalah bersifat open-ended dan petunjuk serta prosedur pelaksanaanya. 2) Peserta didik membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan serta individual, untuk dibawa ke forum diskusi (think). 3) Peserta didik berintekrasi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan (talk). Guru berperan sebagai mediator lingkungan belajar. 4) Peserta didik mengkontrusikan sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi (write). Hasil penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I pertemuan 1 adalah 80,55% dengan kriteria baik. Kemudian meningkat di siklus I pertemuan II yaitu 88,88% dengan kriteria baik, dengan rata-rata pada siklus I adalah 84,71% (B). Dan semakin meningkat pada siklus 2 yaitu 92% dengan kriteria sangat baik (A).

Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative tipe Think Talk Write* (TTW) dilihat dari Keberhasilan Aktivitas Guru dan Aktivitas peserta didik. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative tipe Think Talk Write (TTW)* pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran oleh guru belum maksimal dengan perolehan nilai aktivitas Guru 91,66% dengan kualifikasi (SB) dan aktivitas Peserta didik yang diperoleh adalah 91,66% dengan kualifikasi (SB). Pada siklus I pertemuan II meningkat dengan perolehan nilai aktivitas Guru 95,83% dengan kualifikasi (SB) dan aktivitas peserta didik yang diperoleh adalah 95,83% dengan kualifikasi (SB),

rata-rata nilai aktivitas guru pada Siklus I adalah 93,74% dengan kualifikasi (SB) dan rata-rata nilai aktivitas peserta didik pada Siklus I adalah 93,74% dengan kualifikasi (SB). Kemudian lebih meningkat lagi pada siklus II dengan perolehan nilai aktivitas Guru 100% dengan kualifikasi (A) dan aktivitas peserta didik yang diperoleh adalah 100% dengan kualifikasi (A). Dari hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

REFERENSI

Ahmadi, I. K. (2014). Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Djamarah, S. B. (2000). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamdayama, J. (2014). Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter. Bogor: Ghalia Indonesia.

Kunandar. 2016. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mansurdin, dan Risna. M. 2020. Peningkatan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Make A Match.e-Journal Inovasi Pembelajaran SD. Vol.8, No.4

Muklis. M. 2009. KTSP: Dasar Pengembangan dan Pemahaman. Jakarta: Bumi Aksara

Permendikbud no. 37 tahun 2018.

Rusman. 2017. Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Slavin, R.E. 2009. Cooperative Learning (Teori, Riset, dan Praktik). Bandung: Nusa Media.

Wardhani, I, dkk. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Universitas Terbuka.

Yamin, M. dan Bansu I. A. 2009. Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Peserta Didik. Jakarta: Gaung Persada Press.